

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di tengah masa pandemi COVID-19 yang melanda seluruh negara di dunia tidak terkecuali Indonesia, berbagai kegiatan terpaksa dirumahkan demi meminimalisir penyebaran virus corona dengan adanya kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dan pembatasan kontak fisik (*physical distancing*) untuk seluruh aktivitas di masyarakat, perkantoran, tempat ibadah, hingga saat ini sekolah hanya dibuka terbatas dalam rangka pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) demi meminimalisir rantai penularan COVID-19 ini. Mayoritas kegiatan dilakukan jarak jauh, pun dengan kegiatan belajar-mengajar yang sebagian besar masih dilakukan secara daring (*online*). Hal ini tentu memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan yang mana merupakan tantangan tersendiri bagi para guru untuk dapat mempertahankan maupun memaksimalkan kinerjanya sehingga proses pendidikan tetap dapat berjalan dengan baik dan berkualitas.

Profesi guru telah disebutkan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, tetapi juga mengevaluasi peserta didik, termasuk pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal dibandingkan dengan pendidikan dasar dan pendidikan menengah pertama. Ini artinya seorang guru memiliki peran penting dalam menyukseskan pendidikan khususnya di Indonesia. Karena kualitas seorang guru sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan di suatu Negara. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai literature juga banyak disebutkan bahwa kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru.

Guru merupakan garda terdepan dalam pengembangan diri anak dengan memberikan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian. Maka guru memiliki tuntutan untuk mempersiapkan segenap kemampuannya demi melaksanakan pendidikan dan bimbingan kepada anak didiknya. Guru harus memiliki berbagai kemampuan

dalam kegiatan pembelajaran di antaranya adalah kemampuan profesional yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan bimbingan dan penyuluhan serta penguasaan evaluasi pembelajaran. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai dan terlaksana apabila seorang guru bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan dengan sepenuh hati (Heriyansyah, 2018).

Terdapat faktor-faktor penting di dalam pembelajaran pendidikan atau sekolah yang penerapannya diubah melalui pembelajaran dalam jaringan atau daring agar penerapannya bisa efektif dan efisien serta dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya faktor tenaga pendidik atau guru di dalam sekolah, oleh sebab itu kinerja atau kualitas guru wajib untuk diperhatikan secara baik agar dapat menghasilkan kepuasan kerja yang baik dan tercapainya tujuan sekolah atau pendidikan bisa tercapai dengan maksimal. Namun, fenomena kinerja yang terjadi saat ini terlebih dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dan *Work from Home* (WFH) memberikan sejumlah dampak negatif terhadap guru yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja guru.

Seperti yang dikutip dari artikel Kompas mengenai dampak dari PJJ "Dampak dari PJJ Dalam penelitian yang penulis lakukan mengenai "Gambaran Motivasi Mengajar Guru Tingkat Sekolah menengah Pertama (SMP) di Masa Pandemi Covid-19" ditemukan terdapat guru yang mengalami penurunan motivasi mengajar serta tidak termotivasi memberikan pengajaran selama masa pandemi. Apa saja penyebabnya? Selain disebabkan karena adanya hambatan yang sudah disebutkan, berikut faktor lainnya yang dapat menjadi penyebab turunnya motivasi mengajar seorang guru pada masa pandemi, di antaranya; tidak bertemu dengan siswa dan rekan kerja secara langsung; adanya penambahan jam kerja, karena terdapat siswa yang telat mengumpulkan tugas; dan kesulitan menggunakan aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran."

Motivasi kerja dari seorang guru adalah suatu proses keseluruhan yang bertujuan untuk memberikan suatu dorongan untuk para guru sebagai tenaga pendidikan dan pengajaran. Tujuan pemberian dorongan kerja kepada seorang guru ini adalah agar para guru dalam melakukan tugas sebagai pendidik dan pengajar dapat melakukan tugasnya dengan baik dan benar sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Motivasi guru dalam mengajar sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Guru yang termotivasi memiliki pandangan yang lebih progresif dan fleksibel ketika terjadinya perubahan dalam sistem pendidikan (Han & Yin, 2016).

Faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru adalah lingkungan kerja, yaitu merupakan keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik yang meliputi ruang kelas,

pencapaian, ventilasi, fasilitas belajar dan lain-lain, dan lingkungan kerja non fisik yang mencakup hubungan baik antara karyawan dengan pimpinan ataupun sesama karyawan. Terpenuhiya lingkungan kerja yang baik akan memberikan kesan menyenangkan, mengamankan, menentramkan, dan kesan betah bekerja, sehingga dapat mempengaruhi kepuasan kerja seorang guru.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru, yaitu faktor stres kerja. Stres kerja merupakan salah satu permasalahan serius yang menimpa setiap guru di tempat lingkungan kerjanya. Stres dapat timbul sebagai akibat dari tekanan atau ketegangan yang bersumber dari ketidakselarasan antara seseorang dengan lingkungannya. Pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) membuat tenaga pendidik atau guru harus dapat beradaptasi atau menyesuaikan keadaan agar penerapannya dapat dilakukan dengan benar dan tujuan dari pendidikan bisa tercapai dengan baik. Stres kerja yang dialami tenaga pendidik atau guru dalam pembelajaran daring hampir dirasakan oleh semua guru dikarenakan adaptasi baru atau kegiatan baru yang sebelumnya jarang dilakukan atau bahkan belum pernah dilakukan sehingga dapat mempengaruhi kepuasan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stres kerja yang dirasakan oleh guru, maka kepuasan kerja guru akan menurun atau sebaliknya, semakin rendah stres kerja maka semakin tinggi kepuasan kerja guru.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu yang bergerak dibidang pendidikan. Di Indonesia ini terdapat banyak sekali sekolah salah satunya ada di Kota Bekasi. SMP Negeri 14 Bekasi adalah salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang berada di kota Bekasi. Lokasi SMP Negeri 14 Bekasi di Jl. Bintara VIII, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat.

Lingkungan kerja yang terdapat di SMPN 14 Bekasi terasa kurang nyaman dimana setiap musim hujan halaman sekolah tersebut mengalami banjir dan juga lokasi sekolah tersebut berada di depan jalan raya yang dimana dapat membuat kebisingan karena banyaknya suara kendaraan yang lewat, dan juga terdapat karyawan yang memelihara hewan peliharaan di dalam area sekolah seperti burung yang dapat membuat kebisingan di area sekolah sehingga dapat membuat para siswa dan guru tidak fokus dan merasa tidak nyaman dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Beban kerja yang dirasakan para guru SMPN 14 Bekasi harus bertambah karena situasi sekarang masih dalam masa pandemi covid 19, yang dimana guru harus bisa beradaptasi dengan situasi sekarang, kegiatan belajar mengajar sekarang sebagian menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh dan guru dituntut harus bisa menghadapi

situasi saat ini. Hal ini dapat menyebabkan beban kerja guru bertambah yang dapat menyebabkan terjadinya stress kerja terhadap guru.

Pada bagian personil staf tata usaha dan tenaga kependidikan perpustakaan, serta kualitas guru yang sebagian seimbang dengan latar belakang pendidikan dalam menempatkan bidang studi di sekolah, tetapi etos kerja para personil bagus. Sebagai Sekolah Menengah Pertama SMPN 14 Bekasi secara konsisten mengembangkan dan meningkatkan struktur motivasi, lingkungan kerja serta kepuasan kerja guru. Usaha dan inisiatif yang dibutuhkan untuk memotivasi di wilayah yang sedang berkembang banyak memiliki tantangan. Untuk itu, agar senantiasa dapat mengembangkan kinerja sekolah, SMPN 14 Bekasi senantiasa mengharuskan suatu pelayanan terbaik untuk mencapai target pendidikan. Apabila antara lingkungan, motivasi, dan beban kerja yang diberikan tidak sesuai dengan kinerja yang telah dicapai oleh guru, maka hal ini dapat berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan itu sendiri dan akibatnya nama baik sekolah juga akan turun.

Dari keterangan di atas, apabila terjadi keadaan seperti itu, maka perlu dilakukan pengkajian secara mendalam. Oleh karena itu dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyaknya jasa yang ditawarkan Sekolah menengah pertama (SMP 14) Bekasi membuat guru maupun karyawan harus memberikan pelayanan terbaik. Loyalitas yang tinggi, rasa memiliki, dan bekerja secara efektif dan efisiensi tidak akan dicapai tanpa adanya motivasi yang kuat dan positif dari pemimpin, serta kepuasan yang seimbang dengan kinerja yang telah dicapai oleh guru.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana motivasi, lingkungan kerja dan stres kerja mempengaruhi kepuasan kerja guru di SMPN 14 Bekasi.

1.2. Perumusan Masalah

Atas dasar uraian tersebut menjadi dasar permasalahan yang ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian atau mengidentifikasi isu dan masalah-masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh motivasi, lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kepuasan kerja guru di SMPN 14 Bekasi. Berdasarkan latar masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja guru SMPN 14 Bekasi?

2. Bagaimanakah pengaruh Lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja guru SMPN 14 Bekasi?
3. Bagaimanakah pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja guru SMPN 14 Bekasi?
4. Bagaimanakah pengaruh Motivasi,Lingkungan Kerja ,dan Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja guru SMPN 14 Bekasi ?

1.3. Tujuan Penelitian Skripsi

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh motivasi dapat mempengaruhi terhadap kepuasan kerja guru SMPN 14 Bekasi.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dapat mempengaruhi terhadap kepuasan kerja guru SMPN 14 Bekasi.
3. Untuk Mengetahui Seberapa besar pengaruh stres kerja dapat mempengaruhi terhadap kepuasan kerja guru SMPN 14 Bekasi.
4. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh motivasi,lingkungan kerja, dan stres kerja dapat mempengaruhi terhadap kepuasan kerja guru SMPN 14 Bekasi

1.4. Manfaat Penelitian Skripsi

Dari hasil yang dilakukan,diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:.

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah pengalaman, wawasan serta belajar sebagai praktisi dalam menganalisis suatu masalah kemudian mengambil keputusan dan kesimpulan.

2. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil kajian tersebut di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan langkah yang diambil terutama dalam bidang personalia yang berkaitan dengan motivasi, lingkungan kerja dan stres kerja dengan kepuasan kerja guru.